



PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH OLEH PESERTA DIDIK DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BACA

UTILIZATION OF SCHOOL LIBRARIES BY STUDENTS AND ITS INFLUENCE ON READING INTEREST

**Doni Irawan Saragih¹, Yelsa Aulia², Najwa Shifa Lubis³, Fatia Nazifa⁴,
Ishmah Afifah Naila Pulungan⁵**

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

Email: doniirawansaragih@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 04-06-2025

Revised : 06-06-2025

Accepted : 08-06-2025

Published : 10-06-2025

Abstract

This study aims to examine the level of library utilization by students at SMAN 1 Perbaungan and its influence on reading interest. The research employed a descriptive quantitative approach using a survey method. The research instrument consisted of a questionnaire with 10 statements distributed to 22 students from grades X and XI via Google Forms. Data were analyzed using descriptive statistics in the form of percentages to measure the respondents' tendencies for each statement. The results showed that most students regularly visited the library, were satisfied with the available facilities and services, and experienced an increase in reading interest since actively using the library. These findings indicate that the school library plays a significant role in shaping reading habits and supporting a literacy culture within the educational environment. However, there are still aspects that need improvement, such as scheduling adjustments for library visits and the optimization of facilities. This study is expected to serve as a foundation for school administrators to evaluate and manage the library more strategically and sustainably.

Keywords: school library, reading interest, literacy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh peserta didik di SMAN 1 Perbaungan serta pengaruhnya terhadap minat baca. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Instrumen penelitian berupa angket terdiri dari 10 pernyataan yang disebarkan kepada 22 siswa kelas X dan XI melalui Google Form. Data dianalisis secara statistik deskriptif dalam bentuk persentase untuk mengukur kecenderungan responden terhadap setiap pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik secara rutin mengunjungi perpustakaan, merasa puas dengan fasilitas dan pelayanan yang tersedia, serta mengalami peningkatan minat baca sejak memanfaatkan perpustakaan secara aktif. Temuan ini mengindikasikan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca dan mendukung budaya literasi di lingkungan pendidikan. Meskipun demikian, masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan, seperti penyesuaian jadwal kunjungan dan optimalisasi fasilitas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi bagi pihak sekolah dalam mengelola perpustakaan secara lebih strategis dan berkelanjutan.

Kata kunci: perpustakaan sekolah, minat baca, literasi

PENDAHULUAN

Minat baca merupakan salah satu indikator penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi di era globalisasi. Membaca bukan hanya menjadi



kegiatan akademik, tetapi juga sebagai sarana pengembangan pola pikir, kreativitas, dan daya nalar peserta didik. Dalam konteks pendidikan, peningkatan minat baca siswa tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar yang memadai, seperti perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah berperan strategis sebagai pusat sumber informasi dan literasi yang mendukung proses pembelajaran. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020), “perpustakaan sekolah merupakan jantung kegiatan literasi di sekolah yang berperan menumbuhkan minat baca dan kebiasaan belajar sepanjang hayat.” Artinya, perpustakaan tidak hanya sebagai tempat membaca, melainkan sebagai pusat pengembangan kompetensi literasi.

Menurut Nutfa (2021), “pemanfaatan perpustakaan sekolah secara aktif memiliki pengaruh signifikan terhadap minat baca siswa, terutama jika didukung oleh ketersediaan koleksi dan fasilitas yang memadai.” Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran perpustakaan harus diikuti dengan optimalisasi pemakaiannya. Wulandari dan Hidayat (2022) menegaskan bahwa “frekuensi interaksi siswa dengan perpustakaan memiliki korelasi positif terhadap pembentukan kebiasaan membaca.” Dengan kata lain, semakin sering siswa berinteraksi dengan perpustakaan, maka semakin besar peluang tumbuhnya minat baca yang berkelanjutan. Handayani dan Yuliati (2021) menyatakan bahwa “kenyamanan ruang dan relevansi koleksi buku sangat menentukan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca.” Faktor lingkungan dan konten bacaan menjadi aspek penting dalam menarik minat siswa terhadap aktivitas literasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusnita dan Fauzan (2019), ditemukan bahwa “perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter belajar mandiri siswa.” Ini menunjukkan bahwa perpustakaan juga memiliki dimensi pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Alpian dan Ruwaida (2022) menambahkan bahwa “pengoptimalan fungsi perpustakaan di sekolah dasar mampu menumbuhkan minat baca sejak dini.” Maka dari itu, pengelolaan perpustakaan secara efektif harus dilakukan sejak jenjang awal pendidikan. Cahya, Nurhalimah, dan Setiawan (2020) menyatakan bahwa “minat baca yang tinggi secara langsung berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.” Oleh karena itu, pengaruh pemanfaatan perpustakaan tidak hanya terbatas pada aspek literasi, tetapi juga capaian akademik.

Wardiana, Fadli, dan Wahyudiati (2021) juga menjelaskan bahwa “hubungan antara pemanfaatan perpustakaan dan minat baca berkontribusi terhadap hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran.” Dengan demikian, perpustakaan menjadi bagian integral dalam proses pendidikan yang komprehensif. Dewa Yani Putri (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa “perpustakaan sekolah berperan sebagai sumber belajar efektif yang mendukung keterampilan membaca dan menulis siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.” Ini menguatkan bahwa perpustakaan adalah instrumen utama dalam proses pembelajaran berbasis literasi. Hasanuddin et al. (2024) juga menyoroti bahwa “fasilitas fisik seperti rak, pencahayaan, dan meja baca yang baik turut meningkatkan kenyamanan siswa dalam menggunakan perpustakaan.” Kenyamanan fisik menjadi salah satu indikator penting dalam menciptakan suasana literasi yang kondusif.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah memiliki dampak yang besar terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Namun demikian, masih terdapat kendala di lapangan seperti keterbatasan koleksi, kurangnya



inovasi layanan, hingga rendahnya motivasi siswa dalam mengakses perpustakaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan perpustakaan sebagai pusat literasi yang efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui apakah pemanfaatan perpustakaan dan minat baca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Metode korelasional adalah pengaruh atau hubungan yang bisa diketahui ada atau tidaknya dan berapa besar pengaruh atau signifikan tersebut melalui variabel bebas terhadap variabel terikat (Hasan & Syahrani, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memanfaatkan perpustakaan sekolah dan bagaimana pengaruhnya terhadap minat baca mereka. Penelitian ini memfokuskan pada pengumpulan data melalui instrumen angket tertutup yang disusun dalam bentuk skala Likert empat poin. Instrumen terdiri dari 10 pernyataan yang mengukur aspek kunjungan, kenyamanan, koleksi, pelayanan, fasilitas, serta pengaruh perpustakaan terhadap minat baca siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif untuk menggambarkan distribusi tanggapan responden terhadap setiap pernyataan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di salah satu sekolah menengah atas. Jumlah sampel yang digunakan adalah 22 orang siswa, yang terdiri dari 11 siswa kelas X dan 11 siswa kelas XI. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria siswa yang pernah atau rutin menggunakan fasilitas perpustakaan sekolah. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan pengalaman siswa dalam menggunakan perpustakaan. Penelitian dilakukan secara daring melalui Google Form, untuk memudahkan pengumpulan data dari responden secara efisien dan akurat.

Instrumen penelitian berupa kuesioner berisi 10 pernyataan yang disusun berdasarkan indikator pemanfaatan dan minat baca. Skala penilaian menggunakan empat kategori yaitu: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Respon dari setiap peserta dihitung dalam bentuk persentase, yang selanjutnya dianalisis untuk menggambarkan kecenderungan umum dari seluruh responden. Sebelum digunakan, instrumen ini diuji validitasnya melalui expert judgment dan reliabilitasnya dihitung menggunakan uji alpha Cronbach. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur secara konsisten.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, berupa perhitungan frekuensi dan persentase pada masing-masing item pernyataan. Hasil dari analisis ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi untuk melihat pola tanggapan siswa terhadap setiap indikator. Selain itu, peneliti juga menganalisis kecenderungan umum tentang hubungan antara pemanfaatan perpustakaan dan peningkatan minat baca berdasarkan hasil tanggapan responden. Data diinterpretasikan untuk melihat kontribusi perpustakaan terhadap perilaku membaca siswa. Interpretasi hasil dilakukan secara objektif dan dikaitkan dengan temuan-temuan sebelumnya di bidang literasi pendidikan.



Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran nyata tentang seberapa efektif perpustakaan sekolah digunakan oleh peserta didik serta dampaknya terhadap minat baca. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam mengelola perpustakaan secara lebih strategis. Selain itu, hasil ini juga dapat mendukung upaya peningkatan budaya literasi di lingkungan sekolah. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang program literasi yang berbasis kebutuhan siswa. Penelitian ini disusun untuk mendukung pengambilan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada penguatan minat baca di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memanfaatkan perpustakaan sekolah dan bagaimana pengaruhnya terhadap minat baca mereka. Data diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada 22 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa kelas X dan 11 siswa kelas XI. Kuesioner terdiri dari 10 pernyataan dengan skala Likert empat poin: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil yang diperoleh diolah dalam bentuk persentase untuk setiap butir pernyataan.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 22 orang, yang terdiri dari siswa kelas 10 sebanyak 11 orang dan siswa kelas 11 sebanyak 11 orang, sehingga representasi dari kedua tingkatan kelas tersebut dapat dianggap seimbang dalam pengumpulan data.



Berikut ini adalah uraian hasil penelitian berdasarkan masing-masing indikator:

No.	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Saya rutin mengunjungi perpustakaan sekolah setiap minggu.	27,3%	54,5%	18,2%	
2.	Koleksi buku di perpustakaan sekolah cukup lengkap dan menarik.	27,3%	59,1%	13,6%	
3.	Suasana perpustakaan nyaman untuk membaca dan belajar.	45,5%	45,5%	9,1%	
4.	Petugas perpustakaan ramah dan membantu.	18,2%	68,2%	13,6%	
5.	Jadwal kunjungan ke perpustakaan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa.	18,2%	59,1%	22,7%	
6.	Saya merasa lebih suka membaca sejak rutin mengunjungi perpustakaan.	13,6%	63,6%	18,2%	4,6%
7.	Perpustakaan menyediakan buku yang sesuai dengan pelajaran di kelas.	31,8%	63,6%	4,6%	
8.	Saya meminjam buku perpustakaan untuk keperluan tugas sekolah.	40,9%	45,5%	13,6%	
9.	Fasilitas perpustakaan (meja, kursi, penerangan) mendukung aktivitas saya.	36,4%	50%	9,1%	4,5%
10	Perpustakaan membantu meningkatkan minat baca saya	54,5%	36,4%	9,1%	

1. Frekuensi Kunjungan ke Perpustakaan

Sebanyak 27,3% siswa menyatakan sangat setuju dan 54,5% setuju bahwa mereka rutin mengunjungi perpustakaan setiap minggu. Hanya 18,2% yang tidak setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup aktif mengunjungi perpustakaan secara rutin.

2. Ketersediaan dan Daya Tarik Koleksi Buku

Sebanyak 27,3% siswa sangat setuju dan 59,1% setuju bahwa koleksi buku perpustakaan lengkap dan menarik. Sebanyak 13,6% menyatakan tidak setuju, tanpa ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Ini menunjukkan persepsi positif terhadap kualitas koleksi perpustakaan.

3. Kenyamanan Ruang Perpustakaan

Sebanyak 45,5% siswa sangat setuju dan 45,5% setuju bahwa perpustakaan nyaman untuk membaca dan belajar, sedangkan 9,1% tidak setuju. Tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya, mayoritas siswa merasa nyaman menggunakan perpustakaan sebagai ruang belajar.



4. Pelayanan Petugas Perpustakaan

Responden menyatakan bahwa 18,2% sangat setuju dan 68,2% setuju petugas perpustakaan ramah dan membantu. Sebanyak 13,6% tidak setuju, menunjukkan bahwa layanan perpustakaan dipandang cukup baik oleh sebagian besar siswa.

5. Kesesuaian Jadwal Kunjungan

Sebanyak 18,2% sangat setuju dan 59,1% setuju bahwa jadwal kunjungan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan siswa. 22,7% tidak setuju, yang menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap pengaturan jadwal agar lebih fleksibel.

6. Pengaruh Perpustakaan terhadap Kesenangan Membaca

Sebanyak 13,6% sangat setuju dan 63,6% setuju bahwa mereka merasa lebih suka membaca sejak rutin ke perpustakaan. 18,2% tidak setuju, dan 4,6% sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa perpustakaan mulai berkontribusi dalam membangun kesukaan terhadap membaca.

7. Relevansi Buku dengan Pelajaran

Sebanyak 31,8% sangat setuju dan 63,6% setuju bahwa buku yang disediakan sesuai dengan pelajaran. Hanya 4,6% yang tidak setuju. Ini menandakan bahwa koleksi perpustakaan mendukung kegiatan belajar siswa secara akademis.

8. Penggunaan Buku Perpustakaan untuk Tugas

Sebanyak 40,9% sangat setuju dan 45,5% setuju bahwa mereka meminjam buku untuk keperluan tugas sekolah. 13,6% tidak setuju, menunjukkan bahwa perpustakaan juga berfungsi sebagai sumber belajar praktis bagi siswa.

9. Fasilitas Penunjang Membaca

Sebanyak 36,4% sangat setuju dan 50% setuju bahwa fasilitas seperti meja, kursi, dan penerangan mendukung aktivitas membaca. 9,1% tidak setuju, dan 4,5% sangat tidak setuju, menunjukkan fasilitas sudah cukup memadai namun masih bisa ditingkatkan.

10. Dampak Perpustakaan terhadap Minat Baca

Sebanyak 54,5% sangat setuju dan 36,4% setuju bahwa perpustakaan membantu meningkatkan minat baca. Hanya 9,1% yang tidak setuju, menandakan bahwa keberadaan perpustakaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat baca siswa.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan cukup baik. Sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap layanan, fasilitas, dan koleksi perpustakaan. Lebih dari 90% responden setuju bahwa perpustakaan memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat baca mereka. Meski demikian, ada beberapa catatan seperti penyesuaian jadwal dan peningkatan fasilitas yang dapat menjadi perhatian pihak sekolah. Hasil ini mendukung pentingnya optimalisasi fungsi perpustakaan dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik di SMAN 1 Perbaungan telah memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan cukup baik. Hal ini tercermin dari data bahwa lebih



dari 80% siswa menyatakan rutin mengunjungi perpustakaan setiap minggu. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Wulandari & Hidayat (2022) bahwa frekuensi interaksi siswa dengan lingkungan perpustakaan memiliki korelasi positif terhadap pembentukan kebiasaan membaca. Artinya, semakin sering siswa mengakses perpustakaan, semakin tinggi peluang mereka untuk mengembangkan minat baca secara mandiri. Perpustakaan yang mudah diakses dan menjadi bagian dari rutinitas siswa berperan penting dalam menciptakan lingkungan literasi yang kuat.

Kenyamanan ruang baca dan ketersediaan koleksi buku juga menjadi faktor penting dalam mendukung pemanfaatan perpustakaan. Dalam penelitian ini, lebih dari 90% responden menyatakan setuju bahwa perpustakaan nyaman digunakan dan koleksi bukunya relevan dan menarik. Temuan ini mendukung teori dari Handayani & Yuliati (2021) yang menyatakan bahwa kualitas ruang dan koleksi perpustakaan sangat menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Keberadaan fasilitas fisik yang memadai (meja, kursi, dan pencahayaan) juga ikut mendorong siswa untuk berlama-lama membaca di perpustakaan. Dengan kata lain, aspek kenyamanan dan konten merupakan dua faktor krusial yang saling mendukung dalam meningkatkan pengalaman membaca siswa.

Pelayanan dari petugas perpustakaan juga mendapat tanggapan positif dari siswa. Sebanyak 86,4% menyatakan bahwa petugas ramah dan membantu, yang menunjukkan adanya dukungan interpersonal dalam proses pemanfaatan perpustakaan. Layanan yang baik menciptakan suasana menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk kembali menggunakan perpustakaan. Hal ini diperkuat oleh Kemdikbud (2020) dalam Gerakan Literasi Sekolah yang menekankan pentingnya peran sumber daya manusia dalam menciptakan iklim literasi. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas petugas perpustakaan juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah.

Dari sisi dampak, terlihat bahwa sebagian besar siswa menyatakan minat bacanya meningkat sejak rutin mengunjungi perpustakaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kebiasaan positif dalam belajar. Temuan ini sejalan dengan studi Yusnita & Fauzan (2019), yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah berkontribusi secara langsung terhadap penguatan budaya baca dan sikap belajar mandiri siswa. Minat baca yang tumbuh dari kebiasaan ini tidak hanya berdampak pada pelajaran di sekolah, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan kecakapan berpikir kritis siswa.

Meskipun hasilnya cukup positif, terdapat beberapa aspek yang masih perlu evaluasi. Salah satunya adalah jadwal kunjungan yang dinilai kurang fleksibel oleh sebagian siswa (22,7% tidak setuju). Ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas dan layanan telah berjalan baik, pengaturan waktu kunjungan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kenyamanan siswa. Dengan demikian, agar perpustakaan lebih optimal fungsinya, perlu adanya koordinasi yang lebih baik antara pihak manajemen sekolah dan siswa dalam pengaturan akses waktu. Strategi literasi yang inklusif dan adaptif sangat penting agar perpustakaan tetap menjadi tempat yang relevan dan disukai oleh generasi muda.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah telah dimanfaatkan secara cukup optimal oleh peserta didik. Mayoritas siswa secara rutin mengunjungi perpustakaan, merasa nyaman dengan fasilitas yang tersedia, dan merasakan manfaat dari koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pelayanan dari petugas perpustakaan yang ramah dan membantu juga turut mendukung tingginya tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh siswa.

Selain itu, pemanfaatan perpustakaan terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa kunjungan rutin ke perpustakaan membuat mereka lebih menyukai kegiatan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran penting sebagai sarana pembentukan budaya literasi di sekolah.

Namun demikian, masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki, seperti penyesuaian jadwal kunjungan yang lebih fleksibel dan peningkatan fasilitas tertentu agar semakin menunjang kenyamanan pengguna. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan terus melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap pengelolaan perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan dapat berfungsi secara maksimal sebagai pusat pembelajaran dan peningkatan minat baca peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, A., & Ruwaida, H. (2022). Pengoptimalan peran perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1610–1617.
- Cahya, D., Nurhalimah, N., & Setiawan, R. (2020). Pentingnya minat baca dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 5(2), 88–95.
- Dewa Yani Putri, M. (2022). Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 4(2), 52–56. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i2.90>
- Handayani, S., & Yuliati, D. (2021). Pengaruh kenyamanan ruang baca terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. *Jurnal Literasi Sekolah*, 4(1), 33–40.
- Hasan, M., & Syahrani, S. (2023). Jenis-jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Journal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1).
- Hasanuddin, H. J., Syamsuddin, S., & Munawwir, M. (2024). Pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca peserta didik kelas IX Pesantren Modern Tarbiyah Takalar. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 6(1), 57–65.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Kemdikbud.
- Nutfa, M. M. (2021). Pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di MTs Madani Alauddin Paopao. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 21–30.
- Wardiana, W., Fadli, A., & Wahyudiati, D. (2021). Hubungan pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS di MA AL-Ijtihad Danger Lombok Timur. *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 10(2), 107–128.
- Wulandari, S., & Hidayat, A. (2022). Korelasi frekuensi kunjungan ke perpustakaan dengan minat baca siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nusantara*, 5(3), 177–184.



Yusnita, E., & Fauzan, A. (2019). Kontribusi perpustakaan sekolah dalam membentuk kebiasaan literasi dan sikap belajar mandiri. *Jurnal Literasi dan Pendidikan Karakter*, 3(2), 112–121.